

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.¹

Selain belajar pendidikan merupakan aspek penting bagi manusia, karena dengan melalui pendidikan manusia dapat berkembang menjadi lebih baik. Pendidikan adalah sesuatu yang sangat urgen, karena manusia pada dasarnya tidak mengetahui apa-apa, dan pendidikan berfungsi untuk memberi tahu, mengarahkan, membimbing manusia dari tingkat yang paling primitif menuju tingkat yang paling modern.²

Pendidikan merupakan hal yang penting karena dengan adanya pendidikan seseorang dapat merubah status sosialnya bahkan meningkatkan derajatnya sebagai seorang manusia menjadi lebih baik , tidak dapat dipungkiri

¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2004),hlm.1

² Zuharini, *Sejarah Pendidikan Islam*,(Jakarta: Bumi aksara,2010), hlm.9

saat ini bahwa perubahan status sosial merupakan hal yang diinginkan oleh setiap manusia, melihat perkembangan zaman saat ini memang tidak salah jika orang-orang berfikir seperti itu, karena saat ini materialistic sudah masuk kedalam setiap fikiran manusia. Demikian pula proses yang terjadi dalam pendidikan memerlukan perhatian khusus, mengingat output yang diharapkan masyarakat saat ini sangat tinggi, maka tidak jarang setiap lembaga sekolah memiliki standar khusus dalam penerimaan siswa baru, dengan harapan adanya standarisasi tersebut dapat meningkatkan prestasi siswa dan menghasilkan output yang sangat berkualitas.

Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, tidak lain ini dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Interaksi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya, yang antara lain terdiri atas murid, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku, modul, selebaran, majalah, rekaman video, atau audi, dan yang sejenisnya), dan berbagai sumber belajar dan fasilitas (proyektor *overhead*, perekam pita audio dan video, radio, televisi, komputer, perpustakaan, laboratorium, pusat sumber belajar dan lain-lain).

Perkembangan teknologi yang saat ini terjadi merupakan keberhasilan lembaga pendidikan terdahulu, dalam menghasilkan output yang berkualitas maka selaras dengan perkembangan teknologi, pendidikan juga harus mengalami perkembangan yang sesuai dengan tuntutan zaman, karena apabila tidak sesuai, maka lembaga tersebut akan hilang. Saat ini banyak lembaga

pendidikan yang melakukan inovasi-inovasi baru dalam program pembelajarannya, mulai dengan pembenahan gedung, menyediakan fasilitas pembelajaran yang nyaman, sampai menyiapkan sarana dan prasarana. Hal itu membuktikan bahwa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran lembaga pendidikan tidak main-main, karena pendidikan merupakan tiang dari sebuah bangsa, apabila ingin menghancurkan sebuah bangsa maka hancurkanlah pendidikannya, tetapi apabila ingin memajukan suatu bangsa maka majukanlah pendidikannya.

Melihat geliat untuk memajukan suatu bangsa yang sangat tinggi, dengan permintaan dari masyarakat akan kualitas siswa yang berkualitas, maka sudah sewajarnya apabila lembaga pendidikan memperhatikan sarana dan prasarana pembelajaran sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan, salah satunya yaitu media pembelajaran, saat ini masih sedikit lembaga pendidikan bahkan pemerintah yang melihat aspek media sebagai salah satu cara meningkatkan prestasi belajar siswa, seharusnya hal ini juga harus diperbaiki mengenai sudut pandang pemerintah dan lembaga pendidikan mengenai proses pembelajaran, sehingga jangan sampai hanya menginginkan sebuah lulusan yang berkualitas tapi tidak memperhatikan bagaimana prosesnya berlangsung.

Menjadi seorang guru bukanlah perkara mudah, sebab harus mampu meningkatkan prestasi dari siswa-siswanya maka tak jarang apabila guru sering disalahkan apabila prestasi siswa mengalami penurunan. Meningkatkan motivasi belajar merupakan salah satu guru dalam meningkatkan prestasi siswa. Hal ini berkaitan dengan kondisi psikologis siswa saat menerima

pelajaran, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan membuat kondisi lingkungan pembelajaran menjadi nyaman saat menyampaikan materi, sehingga siswa menjadi nyaman saat proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan langkah yang dapat digunakan oleh guru dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, penggunaan media dalam pembelajaran merupakan salah satu langkah dalam meningkatkan motivasi belajar, berbeda dengan guru yang mengajar hanya berfokus pada papan tulis saja, hal ini akan membuat siswa merasa jenuh dan mengakibatkan kurang tertariknya siswa pada materi yang diberikan.

Media pembelajaran merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran. Media merupakan salah satu alat komunikasi yang sering digunakan dalam menjalin sebuah komunikasi sehingga media merupakan sebuah alat yang digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran. tidak jarang media sebagai alat komunikasi justru menjadi penghalang dalam proses pembelajaran. Contoh seorang guru yang menggunakan media audio dalam memberikan materi akhlak, sehingga siswa kurang begitu memahami materi yang disampaikan. Seharusnya guru dapat menggunakan media audio visual dalam pembelajaran, karena dalam pelajaran akidah akhlak memberikan contoh secara langsung dapat memberikan rangsangan gerak kepada siswa. Selain alat indra yang digunakan aktif secara langsung sehingga dengan penglihatan dan pendengaran siswa mampu memahami materi akhlak tersebut dan memiliki gambaran bagaimana meniru perilaku yang disajikan.

Menurut Ibrahim dan Nona Syaodih, media pembelajaran itu sendiri mempunyai bermacam-macam ragam. Jika dilihat dari bentuk jenisnya, beberapa diantaranya adalah media audio, visual, dan audio visual. Media visual memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual juga menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pembelajaran dengan dunia nyata. Bentuk media visual bisa berupa gambar representasi seperti gambar, lukisan atau foto yang menunjukkan bagaimana tampaknya suatu benda, diagram yang melukiskan hubungan-hubungan konsep, organisasi, dan struktur isi materi, peta yang menunjukkan hubungan-hubungan ruang antara unsur-unsur dalam isi materi, grafik seperti table, grafik, dan cat bagan yang menyajikan gambaran atau kecenderungan data antar hubungan seperangkat gambar atau langkah-langkah.³

Media audio merupakan media yang dalam proses pembelajarannya merupakan suatu bahan atau media yang mengandung pesan bentuk auditif (pita suara atau cakram suara) yang dapat merangsang pikiran perasaan, perhatian, dan kemauan siswa, sehingga terjadi proses belajar mengajar. Radio, *Tape recorder*, dan kaset audio merupakan beberapa jenis dari media audio yang memungkinkan siswa untuk belajar lebih mudah, efisien, dan fleksibel, karena dapat diputar sewaktu-waktu dibutuhkan. Sedangkan media audio visual merupakan media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi) meliputi media yang dapat dilihat, didengar, dan di dengar, Yaitu seperti film, televisi dan lain sebagainya.

Sering kali siswa tidak berprestasi dalam belajar bukan karena dia tidak pintar, tetapi karena kurangnya motivasi dalam dirinya, sehingga kemampuan yang ada pada dirinya tidak dikeluarkan sepenuhnya. Proses pembelajaran akan

³ Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1996) hlm 91-92

berhasil apabila mempunyai motivasi untuk belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa, yaitu salah satunya dengan memanfaatkan media dalam proses pembelajaran. Memanfaatkan media audio visual dalam dunia pendidikan bisa diaplikasikan pada proses pembelajaran.

Selain penggunaan media pembelajaran yang kurang maksimal, penguasaan guru terhadap media pembelajaran juga ikut andil dalam kurangnya penggunaan media pembelajaran. karena tidak memahami system media pembelajaran tersebut guru lebih memilih pembelajaran yang bersifat *Teacher Centre* sehingga pembelajaran menjadi membosankan bahkan bisa membuat minat siswa terhadap bidang mata pelajaran akidah akhlak tersebut hilang, padahal akidah akhlak merupakan pelajaran yang sangat penting karena hal ini menyangkut dari moral generasi bangsa selanjutnya, hal ini bisa jadi merupakan suatu kegagalan dalam menciptakan kualitas anak didik yang baik karena pada tahap proses pembelajaran sudah mengalami kegagalan. Tanggung jawab dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sejatinya bukan hanya tanggung jawab seorang guru, melainkan juga tanggung jawab lembaga pendidikan dan lembaga pemerintahan. Sejatinya mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan salah satu falsafah bangsa ini, selain itu tersedianya sarana dan prasarana merupakan tanggung jawab bersama, tidak mungkin guru harus menyediakan media pembelajaran seorang diri meskipun guru dituntut untuk kreatif dalam menciptakan sebuah media pembelajaran, seharusnya antara lembaga pendidikan dan guru untuk bergandengan tangan dalam menyediakan maupun memfasilitasi guru dalam memakai media pendidikan.

Peningkatan prestasi belajar merupakan hal yang diinginkan oleh semua pihak. Selain guru yang kompeten terhadap bidangnya juga ada beberapa faktor yang dapat meningkatkan prestasi belajar, yaitu terjadinya sebuah keselarasan antara materi yang diberikan kemudian media yang digunakan dan juga metode yang dipakai. Dengan adanya ketiga aspek tersebut guru dapat meningkatkan prestasi belajar tetapi juga dapat menurunkan prestasi belajar yang terpenting dari ketiga aspek tersebut adalah adanya sebuah keselarasan antara tiga komponen tersebut, karena apabila metode pembelajaran yang digunakan tidak bisa selaras dengan media pembelajaran maka justru akan membuat siswa bingung karena adanya sebuah komunikasi yang tidak berjalan dengan baik. Demikian juga terjadi apabila materi yang disampaikan dengan metode yang digunakan tidak selaras maka akan membuat siswa menjadi bingung.

Penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Aspek penting lainnya dalam penggunaan media pembelajaran yaitu dapat memperjelas pesan pelajaran. Informasi yang disampaikan secara lisan kadang kurang jelas bahkan siswa kurang memahaminya terlebih apabila tenaga pendidik yang kurang cakap dalam menjelaskan materi. Disinilah peran media dalam proses pembelajaran sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi. Oleh karena itu, dalam memenuhi harapan tersebut diperlukannya kreativitas dan keterampilan guru dalam membuat, memilih, menggunakan media yang dapat mempengaruhi proses dan kualitas pembelajaran. Selain itu

kesuksesan dalam penggunaan media ini juga terletak pada kematangan dalam merencanakannya.

Pelajaran Akidah Akhlak merupakan pelajaran yang sangat penting bagi peserta didik. Materi yang diajarkan dalam pelajaran ini berkaitan dengan penanaman akhlak bagi peserta didik, berbicara mengenai pelajaran akidah akhlak maka tidak bisa dilepaskan dari peran seorang guru agama karena berasal darinyalah kita mendapatkan sebuah pengetahuan mengenai agama, seperti iman kepada malaikat. Menanamkan landasan pengetahuan agama bukan hal yang mudah bagi seorang guru, diperlukannya cara metode tertentu yang digunakan agar siswa dapat memahami pengetahuan tentang akhlak salah satu yang bisa digunakan adalah dengan memanfaatkan media audio visual dalam memberikan sebuah landasan pengetahuan bagi peserta didik. Landasan pengetahuan ini mungkin tidak akan dirasakan secara langsung, tetapi bisa dilihat dalam beberapa fase dimana saat siswa memahami pengetahuan agama maka akan memberikan perubahan akhlak.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Bandung adalah salah satu lembaga pendidikan yang sudah menerapkan penggunaan media audio visual dalam pembelajarannya hal ini bisa dilihat dari ketersediaan di sekolah, hal ini menandakan bahwa lembaga pendidikan ini telah menyadari betapa pentingnya penggunaan media dalam setiap pembelajarannya selain itu sarana dan prasarana yang dimiliki sudah cukup lengkap, hal lain yang perlu dicermati yaitu akhlak yang diperlihatkan siswa kepada guru sangat baik terlihat dari perilaku mereka kepada guru.

Jadi sudah wajar apabila tenaga pendidik yang berada disana menggunakan media pembelajaran sebagai alat untuk memperjelas materi yang disampaikan, selanjutnya yang menjadi pertanyaan adalah apakah penggunaan media pembelajaran tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan seberapa besarkah pengaruhnya dal pelajaran akidah akhlak, hal ini yang kemudian membuat peneliti tertarik untuk melakukan studi penelitian. Berangkat dari permasalahan tersebut maka dengan ini peneliti ingin mengadakan sebuah penelitian dengan judul “ Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Akidah Akhlak melalui Pembelajaran Berbasis Audio Visual di MTs Negeri Bandung Tahun Ajaran 2016/2017”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, batasan masalah diatas, maka dalam penelitian ini peneliti mengajukan rumusan masalah yang akan diteliti antara lain:

1. Apakah ada peningkatan prestasi belajar siswa pelajaran akidah akhlak melalui pembelajaran berbasis audio visual di MTs Negeri Bandung tahun ajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa pelajaran akidah akhlak melalui pembelajaran berbasis audio visual di MTs Negeri Bandung tahun ajaran 2016/2017.

D. Asumsi dan Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap penelitian yang akan dilakukan⁴. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini:

Hipotesis kerja atau disebut hipotesis alternative, disingkat dengan Ha. Hipotesis kerja menyatakan adanya pengaruh antara variabel X dan Y, atau adanya pengaruh antara dua kelompok.⁵ Bahwa adanya peningkatan antara pembelajaran berbasis audio visual terhadap prestasi belajar.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kualitas pendidikan pada umumnya, dan dapat memperkaya khazanah keilmuan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan jurusan Pendidikan Agama Islam khususnya.

⁴ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Pers, 2011), hal 90.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal 74.

2. Secara Praktik

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan agar para guru lebih mempunyai kreativitas dalam mengembangkan media pembelajaran yang dapat menambah semangat siswa dalam belajar.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk membangun motivasi belajar mereka, sehingga belajar mereka menjadi lebih baik.

c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengambil sebuah kebijakan yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa terutama di lingkungan lembaga pendidikan yang dipimpin.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang diarahkan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah.

e. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh orang tua siswa sebagai acuan dalam memberikan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajar anaknya secara efektif.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan untuk mengadakan penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif tentang pembelajaran berbasis audio visual terhadap prestasi siswa.

F. Penegasan Istilah

Agar sejak awal para pembaca mendapatkan pemahaman mengenai apa yang akan diteliti oleh penulis, maka penulis berikan penegasan istilah terkait dengan tema skripsi sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a) Media audio visual

Media berbasis audio adalah media yang berkaitan dengan indera pendengar, dimana pesan yang disampaikan dituangkan dalam lambing-lambang auditif, baik verbal(kedalam kata-kata atau bahasa lisan) maupun nonverbal.⁶

Media berbasis visual adalah media yang berbentuk tampilan (image atau perumpamaan) memegang peran sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan.

b) Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yakni prestasi dan belajar, yang mempunyai arti berbeda. Prestasi adalah

⁶ Asnawir dan M. Bayiruddin Usman, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Ciputat Pers,2002).
Hlm 84

suatu kegiatan yang dikerjakan, diciptakan baik secara individual atau kelompok. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)⁷

Sedangkan belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁸

2. Definisi Operasional

Berdasarkan judul di atas peneliti akan meneliti pemanfaatan media audio visual terhadap prestasi belajar akidah akhlak di Mts Negeri Bandung, peneliti akan mengambil sampel dari seluruh kelas VII di Mts Negeri Bandung dengan memanfaatkan media audio visual dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Media audio visual sendiri merupakan salah satu upaya peningkatan prestasi belajar dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang sesuai dengan kurikulum yang ada di sekolah.

Untuk prestasi belajar peneliti akan mengambil nilai dengan menggunakan tes tulis yang didasarkan pada pemberian materi akidah

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 787

⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 2

akhlak yang telah disampaikan, sehingga hasil dari nilai tes tulis tersebut dapat digunakan sebagai data dalam penelitian ini.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Tujuan penulisan proposal skripsi adalah untuk lebih memudahkan memahami dan mempelajari isi proposal. Adapun sistematika penulisan proposal skripsi ini akan penulis rinci sebagai berikut :

BAB I, berisi pendahuluan; menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan

BAB II, berisi landasan teori yang membahas tentang pembelajaran berbasis audio visual di sekolah, kajian teori tentang prestasi belajar mata pelajaran akidah akhlak, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, dan kerangka penelitian.

BAB III, berisi Metode penelitian yang membahas pendekatan penelitian, jenis penelitian, populasi, sampel, teknik sampling, sumber data, variable penelitian, skala pengukuran, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, dan analisis data.

BAB IV, berisi hasil penelitian dan pembahasan, meliputi deskripsi data, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian meliputi hasil pengaruh pembelajaran berbasis audio visual terhadap prestasi belajar siswa

matapelajaran akidah akhlak, uji pengaruh penggunaan media audio visual terhadap prestasi belajar siswa.

BAB V, berisi pembahasan mengenai penemuan-penemuan yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

BAB VI, berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

Bagian akhir, terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup penulis.